



DIROSAT

Journal of Education, Social Sciences & Humanities

Journal website: <https://dirosat.com/>

ISSN : 2985-5497 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.58355/dirosat.v3i2.142>


Vol. 3 No. 2 (2025)

pp. 267-286

Research Article

Akhlak Terpuji Untuk Generasi Emas: Pendidikan Islam Dari Film Nussa dan Rara

Afifah Salsa Bella

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia; afifahsalsabella155@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 15, 2025

Revised : May 17, 2025

Accepted : June 19, 2025

Available online : July 19, 2025

How to Cite: Bella, A. S. (2025). Noble Character for the Golden Generation: Islamic Education from the Film Nussa and Rara. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 3(2), 267-286. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v3i2.142>

Noble Character for the Golden Generation: Islamic Education from the Film Nussa and Rara

Abstract. The film Nussa and Rara can be one of the animated films that raises the theme of Islamic teachings and is suitable for early childhood in depicting how to instill commendable morals in children. Therefore, what needs to be examined in this research is the message and meaning in the Nussa and Rara films in helping to form commendable morals for young children. The research method used in this research is library research. The data sources used consist of primary data sources, namely the film Nussa and Rara with the episodes Smile is Charity, Learn Sincerely, Don't Be Arrogant, Tolerance, My Neighbor is Great, Keep the Trust Part 1 and Keep the Trust Part 2. And the secondary data source is in the form of books, journals and literature that strengthen opinions and complement research results. Data collection techniques in this research are documentation and observation. And the data analysis technique used is content analysis. The results of this research are the values of Islamic education included in the formation of commendable morals in early childhood in the films Nussa and Rara. The value of moral education which includes morals towards Allah SWT,

morals towards the Messenger of Allah and morals towards humans are contained in the Nussa and Rara films.

Keywords: Value of Moral Education, Child, film Nussa and Rara

Abstrak. Film Nussa dan Rara dapat menjadi salah satu film animasi yang mengangkat tema ajaran Islam dan sesuai dengan anak usia dini dalam menggambarkan bagaimana menanamkan akhlak terpuji bagi anak-anak. Oleh karena itu, yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah pesan dan makna dalam Film Nussa dan Rara dalam membantu pembentukan akhlak terpuji bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu Film Nussa dan Rara dengan episode Senyum Itu Sedekah, Belajar Ikhlas, Jangan Sombong, Toleransi, Tetanggaku Hebat, Jaga Amanah Part 1 dan Jaga Amanah Part 2. Dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan literatur- literatur yang memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini adalah nilai pendidikan Islam yang tercakup dalam pembentukan akhlak terpuji pada anak usia dini dalam Film Nussa dan Rara. Nilai pendidikan akhlak yang meliputi, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah dan akhlak kepada manusia yang terkandung dalam Film Nussa dan Rara.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Anak, Film Nussa dan Rara

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dan agar terlaksananya pendidikan tersebut dengan baik dan tepat, maka diperlukannya ilmu yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan tersebut terlaksana (Syafiril & Zen, 2017). Pendidikan Islam sendiri ialah upaya yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang dengan melalui pengajaran atau pembelajaran sesuai dengan ajaran agama Islam yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam akan menjadi pandangan hidup seseorang. Hal tersebut dapat terlaksana apabila seseorang tersebut dibantu oleh orang lain baik individu maupun kelompok melalui suatu kegiatan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya (Lubis, 2018).

Dunia pendidikan akan dihadapkan dengan tantangan untuk tetap dapat menanamkan nilai pendidikan baik itu secara umum dan Islam dan harus melakukan pengembangan untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Nilai-nilai pendidikan ini memiliki tujuan untuk menanamkan moral serta mendidik generasi muda mengenai moral yang semestinya dimiliki. Diharapkan dengan nilai- nilai pendidikan dapat membuat anak-anak dapat mulai belajar mengenai nilai baik dan nilai buruk dalam kehidupan (Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, 2022). Pada zaman yang terus berkembang termasuk pada teknologi informasi, terdapat beberapa hambatan dan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Pentingnya penggunaan teknologi informasi ini, maka diperlukan perencanaan yang matang, perumusan yang jelas, agar proses pembelajaran benar-benar memberikan peran yang tepat dan sesuai dengan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama pada pendidikan Islam (Lubis, 2018).

Orang tua serta guru sebagai pelaku pendidikan seharusnya dapat melakukan usaha dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menggunakan beberapa media pembelajaran dengan sumber belajar yang memadai kebutuhan anak. Media yang sering digunakan adalah media visual, contohnya adalah gambar, lukisan atau objek lainnya dalam bentuk visual. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah dengan menampilkan objek dengan lebih jelas dan realistik yaitu media film, karena media film dapat diputar berulang-ulang dan disesuaikan pada kebutuhan (Irmawan Jauhari, 2018).

Media berbasis *online* juga menjadi pengaruh besar dalam perubahan hidup dan perilaku pada anak termasuk pada anak usia dini. Melansir dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 tingkat penetrasi internet di Indonesia tercatat meningkat menjadi 78,19% meningkat 1.17% dari tahun sebelumnya. Dinamika perubahan zaman ini juga akan berdampak pada pola asuh dan perkembangan pada anak usia dini, apabila orang tua maupun pendidik tidak jeli dalam memilih dan menggunakan media internet dengan benar (Lavinda, 2023). Menurut penelitian terbaru dari Universitas Drexel yang dipublikasikan dalam jurnal *Jama Pediatrics*, penelitian ini melibatkan analisis data dari Studi Anak Nasional Amerika Serikat, yang mencatat setidaknya 1.471 bayi dan balita pada usia 12 bulan, 18 bulan, dan 24 bulan dari tahun 2011 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan tayangan digital pada usia dini dapat meningkatkan risiko perilaku sensorik yang tidak sesuai pada anak-anak. Pemaparan diatas adalah contoh dampak negatif dari media digital (Firmansyah, 2024).

Dalam hal ini, perlu berhati-hati dalam memilih tayangan seperti apa yang sebaiknya kita berikan kepada anak-anak khususnya pada anak usia dini. Anak usia dini adalah anak dari usia 0 – 6 tahun yaitu periode emas (*The golden age*), di mana anak sudah mulai peka terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Potensi yang dimiliki harus dapat dikembangkan lebih, sebab masa ini adalah masa potensial bagi mereka untuk belajar. Karakteristik pada periode emas ini adalah anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi pada suatu hal yang di lihat, di rasa dan di dengar (Kurniawan et al., 2023).

Memberikan tayangan yang baik kepada anak agar mereka dapat menikmati film atau video sekaligus mempelajari makna dari tayangan yang dilihat dan informasi yang disajikan dalam tayangan tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan menampilkan animasi Islami yaitu “Nussa dan Rara” di akun *YouTube* resmi Nussa. Tetapi film animasi ini sudah tidak ditayangkan kembali di Televisi dan hanya terfokus pada tayangan di *YouTube*. Film ini banyak mengandung pesan-pesan agama Islam dan sangat mendidik bagi anak-anak. Ada banyak contoh bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak dari film ini (Anantia & Soekmono, 2022). Banyak nilai-nilai keagamaan dari tayangan Nussa dan Rara yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Hal tersebut akan membantu para orang tua dan pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak terpuji pada anak usia dini. Film ini dapat mendidik dan mampu mengungkap wawasan keislaman berkat penyajiannya yang lugas namun menawan, komunikatif, dan mendidik. Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Nilai-Nilai

Pendidikan Islam Dalam Film Nussa Dan Rara Bagi Pembentukan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data dengan memahami, membaca, menelaah serta menganalisis data yang telah ditemukan baik dalam bentuk tulisan maupun dokumen yang terkait. Penelitian kepustakaan juga disebut sebagai kajian teoritis, dengan menyertakan referensi dan literatur ilmiah yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya serta norma yang sedang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti (Sari, 2020). Dapat juga disebut dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui makna dengan berbagai konsep untuk dapat mengetahui manfaat, hasil dan dampak dari penelitian yang dilakukan (Hardani et al., 2020). Analisis isi (*Content Analysis*) termasuk kedalam jenis studi teks atau analisis isi teks yang merujuk pada jenis atau metode dalam penelitian kualitatif (Rahardjo, 2018). Dalam penelitian ini mencakup pada analisis isi dari Film Nussa dan Rara.

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Ramdhan, 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu masalah atau peristiwa dengan apa adanya atau sebuah penelitian untuk mengungkapkan sebuah fakta dari objek penelitian dengan berlandas pada logika keilmuan dan didukung oleh metodologi juga teoritis pada ilmu yang ditekuni. Hasil penelitian ini disajikan secara objektif dengan menonjolkan keadaan yang ada dan secara khusus difokuskan pada bidang penelitian yang dilakukan untuk memotret atau mengeksplorasi situasi atau objek yang akan diteliti dengan secara luas, menyeluruh dan lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN FILM NUSSA DAN RARA

Film menurut harfiah memiliki arti yaitu *cinematographie*. *Cinematographie* memiliki kata *cinema* yang berarti “gerak” dan kata *tho* atau *phytos* yang berarti “cahaya”. Dapat disimpulkan bahwa film adalah pelukisan sebuah gerak dengan menggunakan cahaya. Film juga adalah sebuah rangkaian gambar yang dapat bergerak dan menciptakan sebuah cerita yang sering disebut sebagai *movie* atau video (Ali Mursid Alfathoni & Manaseh, 2020). Film Nussa dan Rara adalah film animasi yang telah dirilis pada tanggal 20 November 2018. Film animasi adalah penggabungan antara audio dan visual untuk menciptakan efek dan gerakan yang disertai perubahan warna objek, sehingga menghasilkan sebuah cerita (Dewi & Firman Syah, 2022). Film ini dinaungi oleh rumah produksi *The Little Giantz*. Animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh pemuda Indonesia yang bernama Mario Irwinsyah, animasi ini berkolaborasi dengan 4 *Stripe Production* yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *producer Animasi “Nussa”* (Nisa, 2020).

Studio animasi *The Little Giantz* pertama kali dibangun pada bulan Agustus 2016 berlandaskan pada kekeluargaan, kreativitas dan profesionalisme. Film animasi Nussa dan Rara dimulai dari video pendek yang pertama kali ditayangkan pada tanggal 19 November 2018 yaitu video *trailer* yang menampilkan episode pertama dengan mengenakan dua tokoh utama yaitu Nussa dan Rara serta ditayangkan pada *Channel Nussa Official* (The Little Giantz, n.d.). Film animasi Nussa dan Rara adalah tayangan animasi bertemakan Islami yang tersedia di platform *YouTube* bernama Nussa Official Series. Tujuan film ini adalah untuk menghibur serta mengedukasi masyarakat dengan menyajikan tayangan edukatif yang bermanfaat baik untuk anak-anak maupun orang dewasa (Pratiwi, 2020). Tayangan ini sudah memiliki 3 season, season 1 sebanyak 27 video, season 2 sebanyak 31 video, dan season 3 sudah 16 video (Nisa, 2020).

Tokoh Dalam Film Nussa Dan Rara

1. Nussa

Nussa adalah tokoh sebagai pemeran utama yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 7 tahun dan menjadi seorang kakak. Tokoh Nussa ini memiliki ciri khas yaitu dengan selalu memakai pakaian Islami yaitu baju koko berwarna hijau



Gambar 1 : Tokoh Nussa

dan menggunakan peci berwarna putih. Dan ciri khas lain yaitu Nussa diciptakan sebagai anak penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu dibagian kaki sebelah kiri (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).

2. Rara

Rara adalah tokoh sebagai pemeran utama yaitu adik dari Nussa. Tokoh Rara ini digambarkan sebagai anak perempuan yang ceria dan lucu berusia 5 tahun. Dan memiliki identik dengan selalui memakai pakaian gamis berwarna kuning dan berkerudung berwarna merah (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 2 : Tokoh Rara

3. Umma

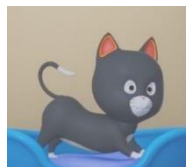
Umma adalah tokoh yang berperan sebagai ibu dari Nussa dan Rara. Tokoh Umma ini memiliki identik dengan gamis berwarna merah muda dan berkerudung berwarna biru. Umma digambarkan sebagai sosok ibu yang bijaksana (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 3 : Tokoh Umma

4. Antta

Antta adalah tokoh tambahan pada Film Nussa dan Rara. Antta digambarkan sebagai kucing peliharaan Nussa dan Rara serta berwarna abu-abu (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 4 : Tokoh Antta

5. Abdul

Abdul adalah tokoh tambahan sebagai teman bermain Nussa dan Rara. Abdul digambarkan sebagai anak laki-laki dengan rambut ikal dengan baju berwarna merah dan memiliki karakter yang lebih pemalu (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 5 : Tokoh Abdul

6. Syifa

Syifa adalah tokoh tambahan sebagai teman bermain dari Nussa dan Rara. Syifa digambarkan sebagai gadis cilik yang seumur dengan Nussa dan Abdul, dengan syifa yang berpenampilan mengenakan baju dan kerudung berwarna ungu (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 6 : Tokoh Syifa

7. Pak Ucok

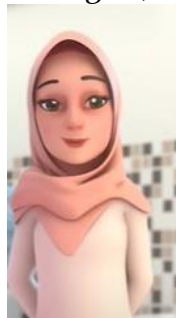
Pak Ucok adalah tokoh tambahan dalam Film Nussa dan Rara. Pak Ucok digambarkan sebagai cerminan dari suku Batak yang berasal dari sumatra Barat, dengan logat bicara, dan perawakan seperti laki-laki paruh baya (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 7 : Tokoh Pak Ucok

8. Tante Dewi

Tante Dewi adalah tokoh tambahan dalam Film Nussa dan Rara yang merupakan adik dari Umma. Tante Dewi hanya sekali terlihat pada episode dengan judul “Bukan Mahram” (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021).



Gambar 8 : Tokoh Tante Dewi

9. Pak Kurir

Pak kurir adalah tokoh tambahan dalam film Nussa dan Rara sebagai seorang Kurir, dalam penampakannya hanya satu kali selama penayangan dan digambarkan sebagai cerminan seorang orang Indonesia Timur dan Beragama Kristiani (Yuni Prastiwi Ningsih, 2021)



Gambar 9 : Tokoh Pak Kurir

ISI FILM NUSSA DAN RARA

1. Senyum Itu Sedekah

Episode “Senyum itu Sedekah” pada season 1 mulai ditayangkan pada tanggal 13 Desember 2018 pada *Channel YouTube Nussa Official*. Episode ini menceritakan mengenai Nussa dan keluarga akan berbagi ke panti asuhan baik itu pakaian, mainanan atau barang lainnya. Berikut ini nilai pendidikan yang terkandung dalam episode “Senyum Itu Sedekah”:

a. Mengucap syukur Waktu: Menit 0:22 / 2:46

Latar : Ruang keluarga rumah Nussa

Dialog :

Nussa : Alhamdulillah akhirnya beres juga

b. Bersedekah

Waktu: Menit 0:39 / 2:46

Latar : Ruang keluarga rumah Nussa

Dialog :

Rara : Iya Rara bingung.. mau kasih apa ya? hmmmm oh iyaa

boneka..... maaf ya bunny, Umma bilang kalau mau berbagi

harus yang bagus. bunny kan boneka kesukaan Rara.. pasti bagus..

Rara: Rara lagi sedekah senyum.. senyum kan juga sedekah iiii

2. Belajar Ikhlas

Episode “Belajar Ikhlas” pada season 1 tayang pada 17 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa yang sedang belajar matematika di kamar. Ditengah-tengah belajar Nussa mendengar Rara sedang teriak-teriak kesal. Ternyata Rara sedang kesal dengan temannya karna telah mengajari membuat lipatan kelinci, namun temannya yang mendapat nilai bagus dan tidak berterimakasih kepada Rara. Nussa pun mengajari Rara untuk belajar ikhlas dengan cara tidak kesal. Berikut ini nilai pendidikan yang terkandung dalam episode “Belajar Ikhlas”:

a. Belajar ikhlas

Waktu: Menit 1:50 / 4:07

Latar : Kamar Nussa Dialog :

Rara : Ikhlasin? gimana caranya belajar ikhlas?

Nussa : Jadi.. kalau Rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rara jangan kesal.. udah ikhlasin aja..

Rara : Berarti.. kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? hmmmm... Nussa.. belajar bisa ikhlas dari mana?

Nussa : Belajar dari Umma..

Rara : Kapan belajarnya?

Nussa : Pas Nussa nangis dan kecewa kalau Nussa harus pakai ini

Rara : Terus sekarang udah ikhlas? kok bisa?

Nussa : Iya dong.. soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kaya gini.. Makanya kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas berarti.. Nussa juga harus ikhlas nerima takdir Allah.

3. Jangan Sombong

Episode “Jangan Sombong” pada season 2 ditayangkan pada tanggal 11 Oktober 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang sudah mendapatkan laporan hasil kegiatan di sekolah masing-masing. Nussa yang mengingatkan kepada Rara untuk jangan sombong dan merasa paling hebat. Serta Umma yang menengahi antara Nussa dengan Rara dan memberikan nasihat untuk tidak boleh bersifat sombong, sebab sombong adalah sifat yang dimiliki oleh Iblis juga sifat yang dibenci oleh Allah SWT. Berikut ini nilai pendidikan yang terkandung dalam episode “Jangan Sombong”:

a. Jangan sombong

Waktu : Menit 3:09 / 5:46

Latar : Kamar Rara

Dialog :

Umma: Bangga sama diri sendiri boleh, tapi gak boleh sombong.. Gak boleh merendahkan orang lain..

Rara : Hmm, sombong? Rara gak sombong kok!

Nussa : Ra! tau gak? kalo sombong itu temannya siapa? Temannya setan! suka ngerendahkan orang lain, merasa dia paling hebat.. kaya siapa hayo?

Umma: Hmm.. kalian inget gak? cerita tentang iblis yang tidak taat kepada Allah, untuk sujud kepada Nabi Adam.. Nah, iblis merasa sombong karna diciptakan dari api.. sementara Nabi Adam diciptakan dari tanah.. lalu Allah murka, karna iblis merasa dirinya lebih hebat dari Nabi Adam.. Nah, sejak saat itu, iblis di usir dari surga.. dan ditetapkan jadi penghuni neraka..

b. Belajar dari kesalahan dan mau berubah

Waktu : Menit 4:27 / 5:46

Latar : Kamar Rara

Dialog :

Rara : Ampunin Rara ya Allah.. Rara gak mau jadi temennya setan.. Rara janji, gak sombong lagi.. gak akan rendahkan orang lagi.. pokoknya Rara gak mau jadi temannya setan.. maafin Rara ya Umma..

4. Toleransi

Episode “Toleransi” pada season 2 ditayangkan pada tanggal 31 Januari 2020. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang membantu sesama dengan membantu mengambil barang paket yang jatuh berserakan milik pak kurir juga membantu Nci May May sekeluarga yang sedang terkena musibah kebakaran. Dan dalam episode ini pak kurir dan Nci May May dan keluarga digambarkan sebaik umat agama lain dan Nussa dan Rara tetap berbaik hati untuk membantu sesama manusia tanpa mengharap imbalan. Berikut ini nilai pendidikan yang terkandung dalam episode “Toleransi”:

a. Saling membantu tanpa pamrih

Waktu : Menit 0:38 / 5:21

Latar : Taman bermain

Dialog :

Pak Kurir : Ehh eh... Huft, hampir saja jatuh... Huft sudah siap berangkat... Hah waduh!... Ya Tuhan aduh..

Nussa : Ra ayo bantuin Ra

Rara : Ayo Kak Nussa

Pak Kurir : Oiya dek, karna adek-adek sudah bantu kakak tolong diterima ya untuk jajan

Nussa : Kita ikhlas kok nolongin kakak, jadi ngga usah dikasih hadiah juga ngga kenapa-kenapa kak, yang penting barangnya kakak aman semua..

b. Saling membantu dengan sesama walaupun berbeda agama

Waktu : Menit 3:34 / 5:21

Latar : Ruang tengah rumah Nussa

Dialog :

Umma: Umma sekarang mau bantu mereka, Nussa sama rara tolong rapikan barang-barang ini, supaya bisa kita antar hari ini juga ke Nci May May yaa

Rara : Iya Umma, sekarang pasti Ling Ling ngga punya tas buat sekolah, lagian tas Rara masih bisa dipake, jadi Rara bolehkan kasih ini Umma

Nussa : Kalo ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu, mungkin bisa buat aloy sama Ling Ling

5. Tetanggaku Hebat

Episode “Tetanggaku Hebat” pada season 2 ditayangkan pada tanggal 22 November 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa, Rara, dan Abdul yang memiliki tetangga baru bernama Syifa yang memiliki sikap yang baik dengan selalu membantu orang lain. Berikut ini nilai pendidikan yang terkandung dalam episode “Tetanggaku Hebat”:

a. Mengucap basmallah sebelum melakukan sesuatu

Waktu: Menit 0:35 / 6:02

Latar : Bermain bola di Taman bermain

Dialog :

Nussa : Bismillahirrahmanirrahim.

b. Saling membantu

Waktu: Menit 1:45 / 6:02

Latar : Trotoar penyebrangan jalan

Dialog :

Rara : Wah! Rara lupa kalo dari sini kan nyebrang jalan, huft! mudah-mudahan jalannya sepi.. aduh, ya Allah Rara ngga berani nyebrang sendirian.. gimana ya?

Syifa : Hallo dek, kamu mau nyebrang? Yuk kita barengan aja.. Yak, aman.. nah pegang tangan aku ya..

Rara : Iya-iya kak.. Alhamdulillah, makasih ya kak.. (tertawa)

c. Selalu mengucapkan salam

Waktu: Menit 2:39 / 6:02

Latar : Rumah Nussa

Dialog :

Umma : Assalamu'alaikum..

Nussa, Abdul dan Rara : Waa'laikumsalam.

d. Belajar tentang adab bertetangga

e. Waktu : Menit 4:15 / 6:02

Latar : Ruang tengah rumah Nussa

Dialog :

Nussa : Kata Pak Ustadz, dalam hadist riwayat tirmidzi.. sahabat yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya..

Syifa : Dan tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya..

Umma: Alhamdulillah kalo kalian sudah mengerti adab bertetangga..

6. Jaga Amanah Part 1 dan 2

Episode “Jaga Amanah Part 1” pada season 3 ditayangkan pada tanggal 16 Oktober 2020 dan “Jaga Amanah Part 2” pada tanggal 23 Oktober 2020. Pada episode Jaga Amanah part 1 bagian ini bercerita tentang Rara yang meminjam roket milik Nussa untuk mengerjakan tugas sekolah milik Rara. Awalnya Nussa tidak mengizinkan Rara untuk meminjam tetapi pada akhirnya Nussa memperbolehkan Rara untuk membawa roket Nussa ke sekolah. Nussa meminta Rara untuk jangan lupa menjaga dan mengembalikannya kepada Nussa, tetapi Rara teledor dan menghilangkan roket milik Nussa. Berikut ini nilai pendidikan yang terkandung dalam episode “Jaga Amanah Part 1 dan 2”:

1. “Jaga Amanah Part 1”

a. Bersikap baik dengan saudara

Waktu : Menit 1:56 / 5:41

Latar : Ruang makan rumah Nussa

Dialog :

Nussa : Hhmmm.. Hati-hati ya.. Oia Ra, itu bekel makanannya di cek dulu.. Jangan sampe ketinggalan..

Rara : Hah?!! Wah, beneran nih kak, Rara dipinjem roketnya? Alhamdulillah.. (tertawa senang)

b. Selalu mengucapkan salam dan syukur

Waktu : Menit 3:32 / 5:41

Latar : Rumah Nussa

Dialog :

Rara : Assalamu'alaikum.. Rara pulang..

Nussa : Wa'alaikumsalam.. Ciiieeee, gimana tadi sukses donk cerita roketnya..

Rara : Alhamdulillah sukses kak..

c. Patuh kepada orang tua

Waktu : Menit 1:28 / 5:41

Latar : Kamar Nussa

Dialog :

Nussa : Jadi roketnya beneran hilang Ra? Ah, kamu ngga amanah Ra.. Ini kalau bukan

Umma yang minta.. Nussa ga mau minjem.. Dan bener kan nyatanya sekarang, roketnya hilang!

d. Berbaik sangka (Husnudzon)

Waktu : Menit 4:38 / 5:41

Latar : Rumah Nussa

Dialog :

Umma: Nussa, kita ngga boleh suudzon berburuk sangka sayang.. Mungkin yang disampaikan Rara itu betul.. Kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu kedalam tasnya.. Sebaiknya, kita ber husnudzon atau berbaik sangka.

2. "Jaga Amanah Part 2"

a. Belajar menjaga amanah

Waktu : Menit 1:43 / 6:18

Latar : Rumah Nussa

Dialog :

Rara : Hhmmm.. Umma, roket kaya punya Kak Nussa belinya dimana ya? Umma: Hhmmm.. Rocket? Beli dimana ya Ra, eh coba deh nanti Umma tanya dulu ya sama Abba..

Rara : Umma! Kak Nussa pasti masih marah.. Kata Kak Nussa, Rara ngga amanah. Emang artinya apa Umma?

Umma: Amanah itu artinya jujur atau bisa di percaya..

Rara : Hah? Oohhh, berarti Kak Nussa ngga percaya lagi sama Rara ya Umma?

Umma: Ngga gitu dong sayang.. Mungkin saat itu Kak Nussa sedang kecewa.. Rara kan sudah bicara jujur.. Hilangnya juga kan ngga disengaja, nah terus Rara juga sudah berusaha bikin selebaran..Insyaallah niat tulus Rara itu sudah di catat sebagai suatu kebaikan.. Menandakan Rara berani bertanggung jawab, ya sayang..

b. Belajar ikhlas dan berbaik sangka (Husnudzon)

Waktu : Menit 3:47 / 6:18

Latar : Rumah Nussa

Dialog :

Umma: Nussa masih sedih?

Nussa : Ohh! Maksud Umma sedih karena roket dari Abba hilang? Ngga kok Umma, kan Umma ngingetin Nussa untuk berbaik sangka kepada Allah.. Lagian Umma juga pernah bilang kan, kalau ada sesuatu yang hilang iklaskan aja, ya kan?

c. Belajar bertanggung jawab

Waktu : Menit 4:49 / 6:18

Latar : Halaman depan rumah Nussa

Dialog :

Pak Ucok : Tapi jangan lupa kau ucapkan terima kasih sama adik kau itu, si Rara..

Nussa : Hah! Rara?

Pak Ucok : Dia yang ku tengok sibuk kesana sibuk kemari, aih tempel disana aih tempel disini.. Hahaha.. Jangan lupa kau ucapkan terima kasih..

Nussa : Astagfirullah, maafin Nussa ya Ra.. Ternyata kamu bener-bener ngga sengaja jatuhin roketnya.. Dan berkat selebaran kamu, roket Nussa kembali lagi.. Makasih ya Ra..

Nilai Pendidikan Akhlak Terpuji Bagi Anak Usia Dini

Nilai-nilai yang terkandung yang ingin direpresentasikan dalam Film Nussa dan Rara adalah nilai baik dan benar terkhusus pada pendidikan Islam. Nilai tersebut kemudian diwujudkan dengan pola tindakan dengan harapan dari dunia pendidikan agar mampu membawa anak kearah perubahan pribadi yang baik. Terdapat beberapa bentuk dan ruang lingkup nilai pendidikan akhlak dalam Film Nussa dan Rara, diantaranya adalah: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah Saw, dan nilai pendidikan akhlak terhadap manusia (Anwar, 2010).

1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

Hal ini diartikan dengan sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan dengan sadar sebagai makhluk Tuhan sebagai khaliq. Dan mentauhidkan Allah SWT, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain-Nya, serta menjadikannya sebagai dasar agama Islam (Syukur, 2020).

Berdasarkan pada paparan dalam Film Nussa dan Rara ditemukan nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, yaitu:

a. Husnudzon (Berbaik sangka)

Adegan husnudzon atau yang diartikan dengan berbaik sangka, terutama terhadap segala ketentuan Allah, memungkinkan manusia untuk senantiasa berpikir positif ketika menghadapi kenikmatan maupun kesusahan dalam hidup (Husna et al., 2024). Dan dilakukan oleh Nussa pada episode “Jaga Amanah Part 1” pada menit 4:11 / 5:41 ketika Umma mengatakan kepada Nussa untuk mencoba berhusnudzon atau berprasangka baik kepada Rara, bahwa Rara sudah menyimpang roket milik Nussa untuk dikembalikan.



Pada adegan ini ketika Nussa dinasehati oleh Umma untuk berprasangka baik kepada Rara bahwa roket miliknya sudah dijaga dan akan dikembalikan oleh Rara. Berprasangka baik ini akan membawa Nussa untuk tidak berfikir buruk kepada Rara. Hal ini menjadi contoh baik kepada anak-anak dan membantu membentuk akhlak terpuji pada anak usia dini terutama dalam berprasangka baik.

2. Nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah Saw

Berdasarkan pemaparan data yang berasal dari Film Nussa dan Rara mengenai nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah Saw yaitu mencakup mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunah-sunahnya (Muhtarudin & Muhsin, 2019). Contohnya adalah dengan mengucapkan salah satu Hadist Rasulullah Saw.

a. Belajar adab bertetangga melalui Hadist Rasulullah Saw

Terdapat pada episode “Tetanggaku Hebat” pada menit 4:15 / 6:02 ketika Nussa menjelaskan tentang Hadist riwayat Tirmidzi tentang sahabat yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya. Dan tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya.



Dalam adegan tersebut, Nussa dan Syifa menghafal serta mengingat Hadis Rasulullah Saw sambil menjelaskan kepada teman-temannya. Ini menunjukkan bagaimana tokoh animasi ini mengikuti dan taat kepada Rasulullah Saw. Adegan ini dalam Film Nussa dan Rara menyampaikan pesan kepada penonton, terutama anak-anak, untuk selalu mencintai Rasulullah Saw dengan mengetahui dan memahami Hadis.

3. Nilai pendidikan akhlak terhadap manusia

Berdasarkan pada pemaparan data dalam Film Nussa dan Rara terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap manusia. Nilai pendidikan akhlak terhadap manusia dibagi menjadi 3 yaitu: nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, dan nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat.

a. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri mencakup semua hal yang berkaitan dengan persoalan yang melekat pada diri individu, termasuk semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun jasadiyah (Indana, 2018).

1) Menjaga amanah

Terdapat adegan pada episode “Jaga Amanah Part 2” pada menit 1:43 / 6:18 ketika Rara belajar menjaga amanah dengan mencoba bertanggung jawab pada roket milik Nussa yang hilang. Dan pada menit 3:12 / 6:18 ketika Rara yang mengakui kesalahannya dan meminta maaf dengan tulus, serta berusaha untuk mencari roket milik Nussa. Serta pada menit 4:49 / 6:18 ketika Rara berusaha bertanggung jawab mencari roket Nussa yang hilang dengan menyebar lembaran diberbagai tempat.





Dalam adegan episode “Jaga Amanah Part 2,” Rara berusaha menjaga amanah dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya dengan mencari roket milik Nussa yang hilang. Ia juga meminta maaf dengan tulus karena telah menghilangkan roket milik Nussa. ini menjadi contoh yang baik bagi anak-anak untuk mengakui kesalahan mereka dan bertanggung jawab dalam mencari roket Nussa yang hilang. Perbuatan Rara ini dapat memberikan teladan akhlak terpuji bagi anak-anak usia dini.

2) Mengucap syukur

Mengucap syukur ditemukan pada adegan episode “Senyum Itu Sedekah” pada menit 0:22 / 2:46 ketika Nussa mengucap syukur dengan kalimat Alhamdulillah setelah Nussa membantu membereskan banyak barang. Juga pada episode “Jangan Sombong” pada menit 5:07 / 5:46 ketika Nussa dan Rara sama-sama mengucap Alhamdulillah setelah mendapatkan hadiah dari Umma. Pada episode “Jaga Amanah Part 1” pada menit 3:32 / 5:41 ketika Rara telah melakukan tugas sekolahnya dengan sukses dengan bantuan roket milik Nussa. Dan pada episode “Jaga Amanah Part 2” pada menit 4:35 / 6:18 ketika Nussa mengucap Alhamdulillah karena roket miliknya ditemukan oleh Pak Ucok diwarung milik Pak Ucok.



Dalam adegan mengucap syukur yang ditunjukkan oleh tokoh Nussa dalam film Nussa dan Rara, terlihat banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Nussa yang mencerminkan nilai pendidikan akhlak dengan selalu mengucap “Alhamdulillah” dan berkontribusi sebagai contoh perilaku kecil yang baik.

3) Belajar ikhlas

Belajar ikhlas menerima suatu hal atau sebuah keadaan dengan lapang hati ditemukan pada episode “Belajar Ikhlas” pada menit 1:50 / 4:07 ketika Nussa menasehati Rara untuk belajar ikhlas menerima sikap dari orang lain. Nussa juga menjelaskan bahwa ia belajar ikhlas juga dari Umma, bagaimana Nussa belajar ikhlas menerima takdir dengan keadaan kakinya yang harus menggunakan kaki palsu agar dapat berjalan dan beraktivitas seperti biasanya.



Adegan ini menggambarkan Nussa yang menasihati Rara untuk belajar ikhlas, terutama ketika Rara merasa tidak dihargai oleh temannya yang tidak mengucapkan terima kasih. Di sisi lain, Nussa juga sedang belajar untuk ikhlas menerima takdirnya, yaitu harus menggunakan kaki palsu saat berjalan. Situasi ini menjadi contoh nyata dari nilai pendidikan akhlak.

4) Selalu mengucap Basmalah

Selalu mengucap basmalah disetiap akan memulai kegiatan adalah contoh hal baik yang dapat dicontoh dari adegan yang ditemukan dari episode “Tetanggaku Hebat” pada menit 0:35 / 6:02 ketika Nussa akan menangkap bola yang ditendang oleh Abdul ia mengucap Basmalah terlebih dahulu.



Dalam adegan ini, Nussa mengucapkan Basmalah sebelum menangkap bola yang ditendang oleh Abdul. Tindakan kecil ini dapat menumbuhkan kebiasaan baik untuk selalu mengucapkan Basmalah.

5) Mengucap salam

Adegan mengucap salam yang ditemukan dalam episode “Tetanggaku Hebat” pada menit 2:39 / 6:02 ketika Umma sebelum masuk kerumah setelah pergi berbelanja dan Nussa, Abdul dan Rara kompak menjawab salam Umma. Dan pada episode “Jaga Amanah Part 2” pada menit 4:18 / 6:18 ketika Nussa mengucap salam untuk berpamitan kepada Umma untuk pergi ke masjid untuk Shalat Jum’at.



Adegan ini menjelaskan kebiasaan kecil yang diajarkan oleh Umma kepada Nussa dan

Rara, yaitu untuk selalu mengucapkan salam ketika tiba di rumah atau saat hendak keluar. Kebiasaan ini akan menjadi contoh yang baik dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

b. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga

Ajaran islam mendorong umatnya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua dan keluarga. Sebab, islam menekankan pentingnya seorang muslim untuk memiliki akhlak yang mulia terhadap orang tua (Khakim & Munir, 2017).

1) Mematuhi ucapan orang tua

Terdapat adegan pada episode “Jaga Amanah Part 1” pada menit 1:28 / 5:41 dimana Nussa mematuhi perintah Umma yang mana Umma meminta Nussa untuk membantu tugas Rara dengan meminjamkan roket milik Nussa. Dan memberikan kepercayaan untuk Rara menjaga roket milik Nussa.



Adegan ini menggambarkan bagaimana Nussa patuh mengikuti perkataan Umma untuk meminjamkan roket miliknya kepada Rara, demi membantu tugas Rara di sekolah. Hal ini menunjukkan contoh perilaku baik dalam mematuhi orang tua dan saling membantu antar saudara.

c. Nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat

Akhlaq dalam bermasyarakat menurut pandangan Islam mencakup berbagai etika dan perilaku yang terpuji serta memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini termasuk memiliki toleransi yang kuat dan semangat sosial untuk saling membantu satu sama lain (Rambe et al., 2023).

1) Belajar berbagi dan bersedekah dengan sesama

Pada adegan Nussa dan Rara yang sedang membereskan barang yang akan dibagikan untuk Panti Asuhan dalam episode “Senyum Itu Sedekah” pada menit 0:39 / 2:46 ketika



Rara sedang bingung memilih barang yang akan ia bagikan dan ia ingat tentang

nasihat Umma untuk membagikan barang yang masih layak untuk orang lain. Dan ketika Rara yang juga bersedekah senyum kepada teman-teman Panti yang ia temui. Juga pada episode “Toleransi” pada menit 0:38 / 5:21 ketika Nussa dan Rara membantu Pak Kurir membereskan paket yang jatuh dari motornya. Juga tanpa adanya pamrih dalam membantu walau juga berbeda agama. Pada episode “Tetanggaku Hebat” pada menit 1:45 / 6:02 ketika Rara dibantu oleh Syifa dalam menyebrang jalan. Dan syifa yang membantu Umma membawakan barang belanjaan Umma sampai depan rumah. Adegan ini menunjukkan Nussa dan Rara yang akan berbagi dengan Panti Asuhan. Ketika Rara bersedekah dan tersenyum kepada teman-teman lainnya, hal ini memberikan makna yang mendalam bagi anak-anak tentang pentingnya berbagi, baik dalam bentuk barang maupun sekadar senyuman.

KESIMPULAN

Film Nussa dan Rara yang mana merupakan jenis film animasi yang memiliki unsur menghibur dan mengedukasi serta selalu mengangkat cerita kehidupan yang dibungkus dengan ajaran-ajaran Islam. Setelah dianalisis Film Nussa dan Rara pada episode Senyum Itu Sedekah, Belajar Ikhlas, Jangan Sombong, Toleransi, Tetanggaku Hebat, Jaga Amanah Part 1 dan Jaga Amanah Part 2, mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membantu pembentukan akhlak terpuji bagi anak usia dini, serta terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut: Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, contoh pada nilai ini dalam pembentukan akhlak terpuji adalah dengan selalu mengucap syukur kepada Allah SWT, belajar ikhlas, selalu mengucap Basmalah, mengucap salam, berhusnudzon (berbaik sangka). Nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah Saw, contoh pada nilai ini dalam pembentukan akhlak terpuji adalah mengikuti Rasulullah dengan memahami Hadist Rasulullah Saw dan dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai pendidikan akhlak terhadap manusia yaitu pada diri sendiri contohnya adalah dengan mengakui kesalahan dan berusaha untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, serta nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga contohnya adalah dengan mematuhi perintah orang tua dan membantu dengan saudara, juga nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat yaitu dengan membantu sesama tanpa memandang agama dan membantu sesama walaupun hanya bersedekah dengan senyuman.

Di sisi lain untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengkaji lebih dalam, sebab kajian penelitian ini hanya menganalisis isi konten dengan beberapa episode saja. Oleh karena itu masih terbuka peluang untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai Film Nussa dan Rara dengan menggunakan analisis data lainnya atau pada pembahasan episode lainnya dengan lebih mendalam dan berguna untuk khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mursid Alfathoni, M., & Manaseh, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish Publisher.

- Anantia, R. A., & Soekmono, R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–8.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. CV Pustaka Setia.
- Dewi, M., & Firman Syah, E. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477>
- Firmansyah, M. (2024). *Pahami Dampak Memilih Tontonan yang Mendidik untuk Anak Usia Dini, Menurut Penelitian*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/lifestyle/014552627/pahami-dampak-memilih-tontonan-yang-mendidik-untuk-anak-usia-dini-menurut-penelitian>
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Husna, A., Ahmaddin, P., Tohar, A., & Khairi, Z. (2024). Husnudzon Dalam Psikologi Positif : Teori dan Implementasinya. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1288–1297.
- Indana, N. (2018). Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(01), 123–144.
- Irmawan Jauhari, M. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*, Vol. 1(1), 54–81.
- Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin fadilah Hasibuan, N. A. S. (2022). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dan Informasi Di Indonesia Pada Era Disruptif. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Khakim, A., & Munir, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan akhak Yang Terkandung Pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101–120.
- Kurniawan, A., Reza Ningrum, A., Hasanah, U., Riskiana Dewi, N., Muhammadiyah, M., Kurnia Putri, N., Putri, H., Uce, L., & Machmudah. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lavinda. (2023). *APJII: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa pada 2023, Naik 1,17%*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/lavinda/digital/646342df38afi/apji-i-pengguna-internet-indonesia-215-juta-jiwa-pada-2023-naik-1-17>
- Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Edu Publisher.
- Muhtarudin, H., & Muhsin, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al - 'Uṣfuriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 311–330.
- Nisa, M. (2020). *NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA*. UIN Ar-Raniry.
- Pratiwi, E. (2020). *Bimbingan Keagamaan Anak dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Nilai-Nilai Bimbingan Keagamaan Uma dalam Membentuk Kepribadian Islami Nussa dan Rara)*. IAIN Kudus.
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif*.

- Rambe, M. S., Waharjani, & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 37-48.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41-53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 144-164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- The Little Giantz. (n.d.). *Our Story The Little Giantz*. Retrieved November 12, 2023, from <https://littlegiantz.com/our-story/>
- Yuni Prastiwi Ningsih. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa-Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sd/Mi. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.